

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
REMAJA KELAS XI DI MAN I SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
EEF MARADONA  
1610201233**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
REMAJA KELAS XI DI MAN I SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
EEF MARADONA  
1610201233**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
REMAJA KELAS XI DI MAN I SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
EEF MARADONA  
1610201233**

Telah Disahkan oleh pembimbing  
Pada Tanggal:  
18 Februari 2018



Pembimbing,

Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Mat

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA KELAS XI DI MAN I SLEMAN YOGYAKARTA

Eef Maradona, Sarwinanti  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail: eefmaradona1325@gmail.com

**Abstract:** This research was descriptive quantitative by using analytical survey research. The design was Cross Sectional Survey. The population in this study was all students of grade XI in Islamic High School I Sleman Yogyakarta as many as 174 people. The samples were 64 people. Method of sampling used Proportionate Stratified Random Sampling. The data analysis used Kendall tau. The knowledge on reproductive health in adolescents of grade XI in Islamic High School I Sleman Yogyakarta was good as many as 61 respondents (95.3%), moderate knowledge as many as 3 respondents (4.7%). The sexual behavior that was in not-at-risk category were as many as 56 respondents (92.2%), risky category as many as 5 respondents (7.8%). The statistical test obtained p value = 0.000 and t = 0.486. There is a correlation between knowledge on reproductive health and adolescents' sexual behavior of class XI with the significant value of 0.000, which is less than 0.05 (sig <0.05).

**Keywords:** Knowledge on reproductive health, sexual behavior

**Abstrack:** Diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di MAN I Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan penelitian *survey analitik*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN I Sleman Yogyakarta sebanyak 174. Jumlah sampel sebanyak 64 orang. Metode pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan *Kendal tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi di kelas XI di MAN I Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa baik yaitu 61 responden (95.3%), cukup yaitu 3 responden (4.7). Perilaku seksual dalam kategori perilaku tidak beresiko 56 responden (92.2%), perilaku beresiko 5 responden (7.8%). Uji statistik didapatkan nilai p=0,000 dan t=0,486. Simpulan ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XI dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05).

**Kata Kunci:** Pengetahuan kesehatan reproduksi, Perilaku seksual



## PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, social maupun emosional, yang diawali oleh datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki). Menentukan titik awal masa remaja tidaklah mudah. Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh dari kematangan. Kematangan ini bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga social dan emosional (psikologis) (Irianti & Herlina, 2010).

Resiko perilaku seks pranikah remaja dapat berupa kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, hingga penularan infeksi menular seksual, bahkan kematian bagi remaja yang melakukan aborsi yang illegal. (BKKBN, 2011). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) secara global terdapat 28 kasus per 1.000 perempuan setiap tahunnya. Jumlahnya naik dari 44 persen di tahun 1995 menjadi 49 persen pada tahun 2008. Angka kejadian aborsi di Indonesia yang mencapai angka 2,5 juta/tahun. Dari hasil survei terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008, oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63 persen remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21 persen di antaranya dilaporkan melakukan aborsi.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menyebutkan, remaja yang pernah berhubungan seksual sebelum menikah pada usia 14-19 tahun mencapai 34,7 persen untuk perempuan dan 30,9 persen untuk laki-laki. Mereka

yang berumur 20-24 tahun yang pernah melakukan hal serupa ada 48,6 persen untuk perempuan dan 46,5 persen untuk laki-laki. Adanya komunikasi yang baik dengan orang tua diharapkan remaja mampu menilai mana yang baik dan mana yang buruk tentang perilaku seksual untuk dirinya sendiri. Dengan demikian pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi antara orang tua dan remaja mempunyai pengaruh yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seksual remaja (Amrillah, *et al*, 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di MAN I Sleman Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan penelitian *survey analitik*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Cross Sectional*. Penelitian *kuantitatif* adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN I Sleman Yogyakarta yang terdapat 174 siswa. Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Silalahi, 2010). Menurut Nursalam (2013), untuk mendapatkan sampel menggunakan rumus *Slovin* (2010). Peneliti telah menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/berstrata. Untuk memilih sampel digunakan dengan cara di undi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, & Kelas.**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase(%)
<b>Umur</b>		
15	1	1.6
16	25	39.1
17	34	53.1
18	4	6.3
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	32.8
Perempuan	43	67.2
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>
<b>Kelas</b>		
IPA	22	34.4
IPS	31	48.4
IIK	11	17.2
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah terbanyak adalah pada kelompok umur 17 tahun yaitu 34 siswa (53.1%), dan paling sedikit kelompok usia 15 tahun dengan jumlah yaitu 1 siswa (1.6%) dan 18 tahun 4 siswa (6.3%). Untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin jumlah terbanyak perempuan 43 siswa (67.2%). Untuk karakteristik jumlah kelas yang paling banyak adalah siswa kelas IPS dengan jumlah 31 siswa (48.4%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.**

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	61	95.3
Cukup	3	4.7
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Jumlah responden berdasarkan klasifikasi pengetahuan kesehatan reproduksi yang di MAN I Sleman Yogyakarta tahun 2018, menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak yaitu dalam kategori baik sebanyak 61 responden (95.3%).

**Tabel 3. Perilaku Seksual Remaja**

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku tidak beresiko	59	92,2
Perilaku beresiko	5	7,8
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual pada remaja di MAN I Sleman Yogyakarta, sebagian besar responden adalah termasuk dalam kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 59 responden (92,2 %).

**Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja**

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Remaja	Perilaku Tidak Beresiko		Perilaku Beresiko		Total	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik		58	90.6	3	4.7	61	95.3
Cukup		1	1.6	2	3.1	3	4.7
Kurang		0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		59	92.2	5	7.8	64	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja dalam kategori baik sebanyak 58 responden. Sedangkan paling kecil responden memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku seksual remaja dalam kategori beresiko sebanyak 3 responden.

dengan perilaku seksual remaja di MAN I Sleman Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di MAN I Sleman Yogyakarta tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di MAN I Sleman Yogyakarta Tahun 2018, menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak yaitu dalam kategori baik sebanyak 62 responden (96.9%). Faktor yang menyebabkan sebagian responden memiliki pengetahuan baik dapat dilihat dari umur. Responden paling banyak berumur 17 tahun sebanyak 34 responden (53.1%). Umur tersebut menunjukkan perkembangan pengetahuan di masa remaja. Menurut Notoadmojo (2010) bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh oleh penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Faktor lain yaitu pendidikan, usia remaja ini

**Tabel 5. Hasil Uji Ststistik**

Variabel	Kendall Tau	Koefisien korelasi	Ket
Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja	0,000	0,486	Signifikan

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui hasil analisis dengan *Kendall tau* di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi

sedang memasuki masa remaja awal dengan demikian pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang reproduksi dari mata pelajaran ilmu alam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Baiq Rismita Mardianti (2015) yang menyebutkan dari 31 responden, didapatkan sekitar (19,4%) memiliki pengetahuan baik, sekitar (54,8%) pengetahuan cukup. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Warsiti (2014) yang menyatakan bahwa orang tua kesulitan dalam mengajarkan kesehatan reproduksi kepada anaknya, terutama melarang anak berhubungan dengan pacarnya, kendala lain yang menyebabkan orang tua kurang memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi adalah karena kebingungan dan ketidaktahuan orang tua dalam memberikan materi kesehatan reproduksi kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek dan terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan dan pengalaman (Notoadmodjo, 2010).

## 2. Perilaku Seksual Remaja di MAN I Sleman Yogyakarta Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59 siswa 92,2% di kelas XI MAN I

Sleman Yogyakarta tahun 2018 mempunyai perilaku seksual yang tidak beresiko. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Egy P, dkk (2014) yang menyebutkan dari 136 responden, sekitar 86% berperilaku seksual tidak beresiko diantara berpegangan tangan, berpelukkan, cium kening, cium basah, *necking*, *petting* dan oral seks.

Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa factor yang membentuk perilaku responden, diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, pendidikan dan factor emosional (Notoatmodjo, 2010). Perilaku seksual yang beresiko rendah dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup sesuai dengan mayoritas umur dan komunikasi aktif dengan orang tua yang mempermudah dalam mendapatkan informasi untuk menghindari dampak yang di sebabkan apabila melakukan perilaku seksual yang beresiko tinggi.

## 3. Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja.

Hasil analisa dengan perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Karena nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,005$ ), Maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di MAN I Sleman Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan data sebanyak 61 siswa (95.3%) yang mempunyai pengetahuan baik yang mempunyai perilaku seksual yang tidak beresiko,



3 siswa (4.7%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Hal ini bisa terjadi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya umur responden dan jenis kelamin yang tergambar dari hasil analisa, sebagian besar 67.2% responden berjenis kelamin perempuan, mayoritas sejumlah (53.1%) berusia 17 tahun. Dari beberapa karakter tersebut dapat menggambarkan karakter responden yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya.

Untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja maka dapat dilihat nilai signifikasinya melalui hasil analisis *Kendall tau* yaitu signifikan yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Yang dimana dapat dilihat nilai ( $\text{sig} > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan berdampak pada perilaku seksual yang tidak beresiko, sebaliknya jika tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya kurang akan berdampak pada perilaku seksual yang beresiko.

Remaja sering melakukan perilaku seksual apabila tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup dapat mengakibatkan efek yang sangat fatal seperti ancaman terhadap kesehatan pada alat reproduksi, aborsi, penyakit menular seksual dan lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Kartika (2013) yaitu terdapat hubungan positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah

dengan semakin tinggi pengetahuan remaja, semakin tinggi pula perilaku positifnya. Salah satu faktor yang menyebabkan yaitu dikarenakan kurangnya informasi tentang seksual yang dialaminya ada informasi mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hal tersebut yang bisa menjadi faktor predisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat terhadap apa yang akan dilakukannya (Notoatmodjo, 2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di MAN I Sleman Yogyakarta tahun 2018 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa kelas XI termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 95.3%.
2. Perilaku seksual siswa kelas XI termasuk dalam kategori perilaku tidak beresiko 92.2%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XI dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ).

### Saran

Bagi MAN I Sleman Yogyakarta Menciptakan sumberdaya manusia yang mampu mengambil peranan dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual yang beresiko.

Bagi Siswa di MAN I Sleman Yogyakarta  
Diharapkan remaja-remaja di MAN I Sleman Yogyakarta berperan aktif dalam kegiatan PIK-KRR yang sudah tersedia di MAN I Sleman Yogyakarta tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi agar dapat memberikan wawasan yang positif sehingga berpengaruh positif terhadap perilakunya.

Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual agar dapat diketahui faktor yang lebih dominan terhadap perilaku seksual. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah sampel yang semakin besar dan lokasi yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih kongkrit dan dapat dijadikan acuan tentang perilaku seksual remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrillaah, Et. al. (2006). *Remaja dan Kesehatan Permasalahan dan Solusi Praktiknya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Baiq Rismita Mardianti, (2015). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Tunagrahita di SLB Negeri I Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- BKKBN, (2011). *"Lima dari 100 siswa SLTA di DKI Berhubungan Seks Sebelum Menikah"*. <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.php?MyID=518>. Last Update 05 Januari 2007, diakses pada tanggal 10 Januari 2010
- Egy P, dkk. (2014). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Irianti, I. & Herlina, E. N. (2010). *Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Kartika, (2013). *Permasalahan Kesehatan Remaja & Solusi Praktiknya*. Jakarta: Salemba Medika
- Mahfiana dkk, (2009). *Psikologi Remaja (Ed.13)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, S., (2013). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan & Prilaku*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nursalam, (2013). *"Metodelogi Peneltian Bidang Kesehatan"*. Yogyakarta: Fitramaya
- Rohmah & Warsiti (2014). *Tumbuh Kembang Remaja & Permasalahanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silalahi, (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta